

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Teoritis

2.1.1. Pengertian literasi Keuangan

Menurut (Manurung, 2009:24) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Dalam penelitian (Widayati, 2012) literasi keuangan adalah sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut (Huston, 2010) mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku. *The Presidents Advisory Council Of Financial Literacy* dalam penelitian.

Dalam penelitian (Sadalia, 2012) menyatakan bahwa literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (Remund, 2010) menyatakan ada empat hal yang paling umum dalam literasi keuangan yaitu penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Literasi keuangan tidak hanya melibatkan pengetahuan dan kemampuan untuk menangani masalah keuangan tetapi juga atribut nonkognitif.

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan

adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang, OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

Untuk memastikan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.

Literasi keuangan merupakan cara untuk membantu memberikan pemahaman tentang mengelola keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Dengan kata lain literasi keuangan dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu yang perlu ditingkatkan seseorang atau individu apabila mau memiliki *passive income* yang melebihi *active income*.

2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Dalam penelitian (Irin Widyawati, 2012) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya” menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa adalah jenis kelamin, IPK,

a) Jenis Kelamin

Menurut (Roob, C.A & Sharpe, 2009) jenis kelamin adalah suatu konsep yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam berperilaku. Jenis kelamin juga termasuk faktor yang mempengaruhi literasi Keuangan seseorang. Dalam penelitian (Krisna, 2008) mahasiswa UPI dengan judul penelitian “Tingkat Literasi Keuangan Dikalangan Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi“ menunjukkan hasil bahwa tingkat literasi keuangan laki-laki lebih rendah dari pada literasi keuangan yang dilakukan oleh perempuan. Tetapi berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013 menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang literasi keuangan pada perempuan lebih rendah dari pada pengetahuan literasi keuangan pada laki-laki. Bukti empiris (Lusardi, 2007) dalam penelitian (Widyawati, 2012) menemukan bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan keuangan. Laki-laki lebih baik dari pada perempuan karena memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi. Sementara itu (Krisna, 2008) menyatakan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki kemungkinan tingkat keuangan yang lebih rendah dari perempuan terutama yang berkaitan dengan pengetahuan investasi, kredit, dan asuransi. Dari uraian diatas terlihat jelas bahwa perbedaan tingkat literasi keuangan laki-laki dan perempuan tidak tetap.

b) Semester

Menurut (Nababan, 2010) Semester adalah satuan waktu terkecil yang digunakan untuk menyatakan lamanya proses kegiatan belajar mengajar suatu program dalam suatu jenjang pendidikan. Penyelenggaraan program pendidikan suatu jenjang lengkap dari awal sampai akhir akan dibagi dalam kegiatan semesteran, sehingga tiap awal semester mahasiswa wajib merencanakan dan menyusun satuan kredit semester (SKS).

c) Indeks Prestasi Kumulatif

Indeks prestasi kumulatif menurut (Andriani, 2010) menyatakan bahwa IPK merupakan ukuran prestasi studi mahasiswa yang nilai didapatkan dari hasil bagi angka mutu dengan jumlah satuan kredit semester (SKS) yang juga merupakan factor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan.

2.1.3. Penerapan Literasi Keuangan

Dari hasil survei oleh badan Otoritas Jasa keuangan (OJK) tahun 2012 di Jakarta menyatakan sekurangnya ada 40% masyarakat Indonesia belum mengetahui atau mengimplementasikan literasi keuangan, 22% perempuan dan 18% laki-laki yang masih belum paham mengenai literasi keuangan. Padahal sudah banyak produk yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan seperti perbankan, asuransi dan pasar modal. Pada lembaga-lembaga tersebut banyak mengeluarkan produk-produk untuk mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang seperti tabungan, asuransi dan investasi.

a). Tabungan

Menurut (Widyaningsih, 2010:15) tabungan adalah penyimpanan uang simpanan dari pihak kedua yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut

syarat-syarat tertentu yang disepakati. Menurut Undang-undang perbankan No 10 tahun 1998 tabungan adalah simpanan masyarakat (nasabah) yang penarikannya dapat dilakukan oleh si penabung sewaktu-waktu pada saat dikehendaki dan menurut syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh bank penyelenggara. Jadi kesimpulannya tabungan adalah simpanan yang berasal dari sebagian pendapatan tidak untuk di konsumsi melainkan digunakan pada saat tertentu atau di masa yang akan datang.

Menurut penelitian (Widyawati, 2012) menemukan hasil bahwa laki-laki lebih tinggi literasi keuangan tentang menabung dari pada perempuan, dan hal ini membuktikan bahwa laki-laki lebih mungkin untuk memiliki tabungan pensiun yang mencukupi dari pada perempuan. Berdasarkan kajian Islam tabungan mudharabah adalah simpanan dari pihak ketiga di bank Islam yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau beberapa kali sesuai dengan perjanjian, bank islam memberikan bagian keuntungan (nisbah) kepada nasabah yang telah disepakati dan dapat dilakukan setiap bulan berdasarkan saldo minimal yang mengendap selama periode tersebut.

b). Investasi

Menurut (Istijanto, 2009:2) investasi adalah menanamkan sejumlah dana dan berharap dana tersebut bisa bertambah dan tumbuh cepat. Sedangkan menurut (Halim, 2007:2) menyatakan bahwa investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan menurut (Basalamah, 2010:5) Investasi adalah keputusan mengeluarkan dana pada saat sekarang ini untuk mengambil aktiva rill atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih besar di masa yang

akan datang. Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Investasi merupakan penyimpanan sejumlah dana atau aset yang disimpan guna untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan perspektif islam mengenai investasi yaitu investasi syariah adalah konsep investasi yang sesuai dengan kaidah aturan agama Islam, maka perlu memperhatikan aspek-aspek yang menjadi bahan penentu aktivitas investasi, aspek-aspek normatif yang menjadi pemicu adanya investasi, yaitu aspek konsep kekayaan dan aspek penggunaan kekayaan.

c). Asuransi

Asuransi dalam Undang-undang No 2 tahun 1922 tentang usaha perasuransian adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi. Sehingga kesimpulannya asuransi adalah pembayaran sejumlah dana kepada pihak penyelenggara asuransi sebagai pinjaman atas asset/kekayaan yang dimiliki. Berdasarkan perspektif islam menurut Dewan Syariah Nasional, definisi asuransi syariah adalah usaha untuk saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang melalui investasi dalam bentuk aset yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.

2.1.4. Pengukuran Literasi Keuangan

Meskipun penting seberapa melek finansial orang, dalam praktek nya sulit untuk mengeksplorasi bagaimana orang memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan tentang keuangan rumah tangga. Mungkin karena ini relatif

sedikit peneliti sebelum tahun 2000 dimasukkan melek finansial menjadi model teoritis tabungan dan keuangan pengambilan keputusan. Upaya dalam konteks merancang langkah-langkah melek finansial bagi ASHRS, adalah untuk mengukur menjaga melek finansial dalam pikiran empat prinsip utama :

- a). Kesederhanaan bertujuan untuk mengukur konsep-konsep keuangan dasar, mirip dengan pengertian dari dasar ABC Untuk membaca melek keuangan.
- b). Relevansi pertanyaan harus berhubungan dengan konsep-konsep yang berkaitan rakyat mengenai keuangan.
- c). Singkat, beberapa survey perwakilan dapat mencurahkan banyak waktu untuk topik literasi keuangan sehingga jumlah pertanyaan harus disimpan keminimum untuk mengamankan diadopsi secara luas.
- d). Kapasitas untuk membedakan artinya pertanyaan harus dapat membedakan antara keuangan, tingkat pengetahuan, sehingga dapat membandingkan orang dalam hal nilai mengenai masalah keuangan. Pertanyaan dirancang untuk dimasukkan kedalam modul melek keuangan eksperimental.

Dengan demikian pertanyaan mengandalkan model ekonomi tabungan dan pilihan portofolio untuk memiliki tiga konsep ekonomi yang dimiliki. Beberapa pertanyaan mengukur literasi keuangan seseorang :

- a. Misalkan anda memiliki uang Rp 1.000.000 dalam rekening tabungan memiliki bunga per tahun 2%, setelah 5 tahun berapa uang anda dalam rekening tabungan? Apakah uang anda bertambah atau tidak ?
- b. Silahkan pilih pernyataan ini benar atau salah “membeli saham perusahaan tunggal biasanya memberikan return lebih aman dari pada reksa dana saham”

Menurut PACFL (2008) didalam pengukuran literasi keuangan pertama dimula dari pengetahuan tentang keuangan (*financial knowledge*) sesudah itu lalu masuk kedalam tahap keterampilan keuangan (*financial skill*) dan pengetahuan yang dimiliki didalam diri (*perceived knowledge*), dan terakhir baru masuk kedalam tahap perilaku keuangan (*financial behavior*), setelah itu dilakukan maka literasi keuangan seseorang dapat diukur, meskipun pengukurannya tidak akan tepat sekali.

2.2. Penelitian Terdahulu

2.2.1. Ardi Gunardi, dkk “*The Use of Financial Literacy for Growing Personal Finance*”

Financial literacy atau melek keuangan memainkan peranan penting bagi setiap orang dalam mengelola keuangan personal. Tujuan riset ini untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan dan menginvestigasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Responden yang diamati adalah mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner, analisis deskriptif, dan uji multinomial logit. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dari mahasiswa sarjana Universitas Pasundan berada pada kategori rendah. Literasi keuangan ditentukan oleh jenis kelamin, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), tingkat pendidikan orang tua, dan tingkat pendapatan orang tua, sedangkan untuk usia, tahun masuk, dan tempat tinggal tidak memberikan kontribusi terhadap model penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendukung perencanaan keuangan personal mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan membaca,

menganalisis, dan mengelola keuangan sendiri, sehingga dapat menghindarkan dari permasalahan keuangan sehari-hari.

2.2.2. Farah Margaretha¹ Dan Reza Arief Pambudhi¹ “Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi”

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa S1 dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar sebanyak 625 kuesioner dan hanya 584 kuesioner yang dapat digunakan. Metode analisis data adalah statistik deskriptif dan uji ANOVA. Tingkat literasi keuangan adalah 48,91% berada dalam kategori rendah. Hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh antara jenis kelamin, usia, IPK, dan pendapatan orang tua. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa harus meningkatkan pemahaman mereka tentang personal finance khususnya dalam area investasi. Selain itu universitas dapat memberi pendidikan tentang personal finance kepada mahasiswa. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah meneliti seluruh mahasiswa Universitas Trisakti, menggunakan metode online, menambah jumlah pertanyaan dan menambah variabel seperti pendapatan mahasiswa, kepemilikan tabungan, hutang dan pengalaman kerja mahasiswa.

2.2.3. Alina Tsalitsa Dan Yanuar Rachmansyah “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada PT Columbia Cabang Kudus”

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan kredit di PT. Columbia Subdivisi Kudus, yang terdiri dari literasi keuangan, dan faktor-faktor demografi (umur, penghasilan, profesi dan pendidikan). Sampel penelitian sejumlah 100 orang yang diambil dengan

purposive sampling dan cluster sampling. Teknik Analisa data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa literasi keuangan dan penghasilan memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan kredit. Sedangkan umur, profesi dan pendidikan memiliki pengaruh negative terhadap pengambilan kredit. Nilai adjusted R2 didapatkan sebesar 56,8 %, sehingga dapat diartikan bahwa variable pengambilan kredit dapat dijelaskan oleh variable independen yang terdiri dari : literasi keuangan, faktor-faktor demografi (umur, penghasilan, profesi, pendidikan), sedangkan sebesar 43, 2 % dijelaskan oleh variabel yang lain.

2.2.4. Yashica Putri Rizkiana Dan Kartini “Analisis Tingkat Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat melek finansial dan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa sarjana dan juga bagaimana melek finansial mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini mengambil 96 sampel responden dengan teknik random sampling. Untuk mengumpulkan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, independent ttest, Anova, dan Chi Square. Berdasarkan statistik deskriptif, tingkat melek finansial menunjukkan bahwa 51,10% berada pada kategori tingkat menengah. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin, usia,

kelas, dan IPK, namun penelitian ini tidak menemukan perbedaan perilaku keuangan siswa berdasarkan tingkat melek finansial mereka

2.2.5. Dian Anita Sari “Finalcial Literacy Dan Perilaku KeuanganMahasiswa”

Kecerdasan finansial dalam persaingan mutlak diperlukan dalam masyarakat modern saat ini. Yang dianggap perlu, karena kecerdasan finansial yang mencakup bagaimana seseorang mengelola sumur finansial adalah modal untuk meningkatkan kesejahteraan setiap individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi dan pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku keuangan siswa, dan dampak melek finansial siswa terhadap perilaku keuangan siswa dengan objek penelitian siswa STIE 'YPPI' Rembang. Penelitian menunjukkan bahwa belajar di pendidikan tinggi dan pendidikan keuangan mempengaruhi literasi keuangan siswa, sementara literasi keuangan berdampak pada perilaku keuangan siswa. Selain itu, melek finansial terbukti mampu memoderatori pembelajaran di perguruan tinggi dan pendidikan keuangan keluarga dalam perilaku keuangan siswa.

2.2.6. Robert Oton Parcia And Emeliza Torrento Estimo “Employees’ Financial Literacy, Behavior, Stress and Wellness”

Kesejahteraan finansial yang sukses dapat memberi informasi dan dukungan kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mencapai keadaan ideal, keseimbangannya bagi setiap orang. Penelitian korelasional ini bertujuan untuk menguji literasi keuangan pegawai sekolah maritim dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian dilakukan terhadap 96 pegawai institusi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karyawan memiliki tingkat

kesehatan keuangan yang adil, tingkat literasi keuangan yang moderat, tingkat perilaku keuangan yang sangat memuaskan, dan tingkat tekanan keuangan yang rendah. Finansial karyawan dinyatakan sama, terlepas dari usia, status keluarga, jenis kelamin, masa kerja, dan posisi pekerjaan mereka. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa apa yang diperoleh karyawan cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka namun tidak cukup untuk menutupi kasus penyakit, kehilangan pekerjaan, atau keadaan darurat apa pun. Hasil penelitian ini juga menunjukkan perilaku keuangan terkait dengan literasi keuangan. Hasil ini menyiratkan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan karyawan dalam mengelola sumber keuangan mereka.

2.2.7. GUIISO And Luig “Financial Literacy and Portfolio Diversification”

Dalam tulisan ini kami berfokus pada literasi keuangan yang buruk sebagai salah satu faktor potensial yang menjelaskan kurangnya diversifikasi portofolio. Kami menggunakan Survei Pelanggan Unicredit 2007, yang memiliki indikator pilihan portofolio, melek finansial dan karakteristik demografi investor. Kami pertama kali mengajukan indikator berbasis uji coba literasi keuangan dan mendokumentasikan tingkat diversifikasi portofolio. Kami menemukan bahwa ukuran literasi keuangan sangat berkorelasi dengan tingkat diversifikasi portofolio. Kami juga membandingkan tingkat uji coba literasi keuangan dengan penilaian diri investor terhadap pengetahuan keuangan mereka, dan hanya menemukan hubungan yang lemah antara kedua tindakan tersebut, sebuah isu yang menjadi penting setelah Pasar Uni Eropa dalam Instrumen Keuangan (MIFID) telah mewajibkan lembaga keuangan untuk menilai kecanggihan keuangan investor melalui kuesioner.

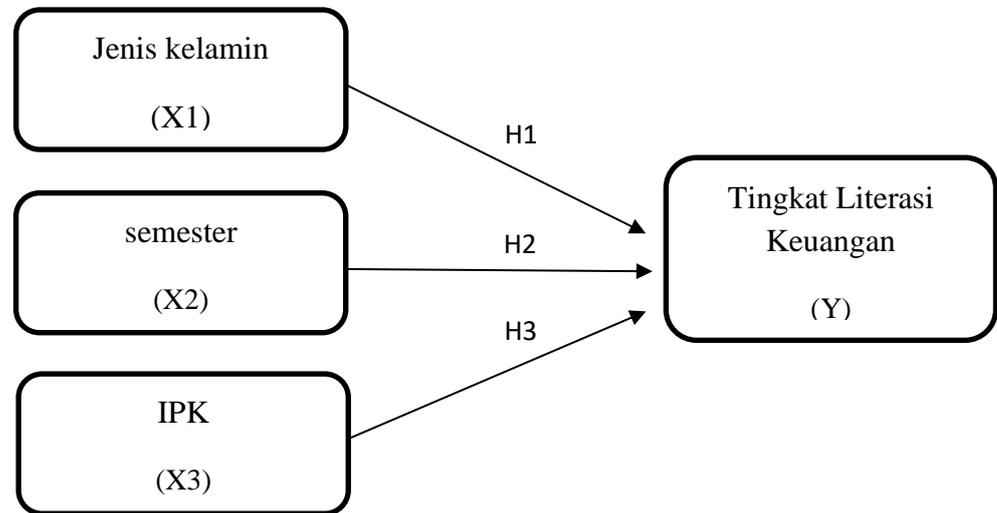
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Analisis	Hasil Analisis
1	Ardi Gunardi, dkk ISSN:2443- 2687 (2014)	The Use of Financial Literacy for Growing Personal Finance	Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner,Pene litian ini menggunakan analisis deskriptifintern	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dari mahasiswa sarjana Universitas Pasundan berada pada kategori rendah.
2	Farah Margaretha Dan Reza Arief Pambudhi ISSN 2338- 8234 (2015)	Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi	Metode analisis data adalah statistik deskriptif dan uji ANOVA.	Hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh antara jenis kelamin, usia, IPK, dan pendapatan orang tua
3	AlinaTsalitsa Dan Yanuar Rachmansyh ISSN : 0854- 1442 (2016)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada PT. Columbia Cabang Kudus	Teknik Analisa data menggunakan regresi linier berganda	pengendalian intern piutang usaha telah berjalan baik
4	Yashica Putri Rizkiana Dan Kartini ISSN: 2503 - 2968 (2017)	Analisis Tingkat Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, independent ttest, Anova, dan Chi Square	Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin, usia, kelas, dan IPK, namun penelitian ini tidak temukan perbedaan perilaku keuangan siswa berdasarkan tingkat melek finansial mereka

5	Dian Anita Sari ISSN: 2442-885X (2015)	Finalcial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa	Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif	Hasil peneliotian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak pada perilaku keuangan siswa
6	Robert Oton Parcia And Emeliza Torrento Estimo ISSN: 2331-0715 (2017)	Employees' Financial Literacy, Behavior, Stress and Wellness	Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan karyawan dalam mengelola sumber keuangan mereka.
7	<u>Guiso And Luigi</u>	Financial Literacy and Portfolio Diversification	Metode analisis data yang dilakukan adalah metode deskriptif	Penelitian ini menemukan bahwa ukuran literasi keuangan sangat berkorelasi dengan tingkat diversifikasi portofolio

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang akan dijadikan sebagai acuan dari pedoman bagi penulis untuk melakukan penelitian adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau kesimpulan sementara yang akan dibuktikan kebenarannya setelah data lapangan dapat diperoleh. Menurut (Sugiyono, 2009) Hipotesis adalah pernyataan tentang hubungan antar variable yang perlu di uji kebenarannya sebagai dugaan jawaban dari *research question*.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas , maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap kemampuan finansial mahasiswa pada Mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas Internasional Batam.

H2 : Semester berpengaruh signifikan terhadap kemampuan finansial mahasiswa pada Mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas Internasional Batam.

H3 :Indek Prestasi Kumulatif berpengaruh signifikan terhadap kemampuan finansial mahasiswa pada Mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas Internasional Batam.